MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Oleh:
Gusti Maulana Supriyadi dan Sudiyanto
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
E- mail: gusti.maulana@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan manajemen peserta didik; (2) pelaksanaan manajemen peserta didik; (3) evaluasi dari pelaksanaan manajemen peserta didik; (4) tindak lanjut dari evaluasi manajemen peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan objek penelitian adalah sistem manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta mutasi peserta didik. Metode pengumpulan data dengan wawancara, onservasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Analisis data dengan model interaktif dari *Miles dan Hebarman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan peserta didik melalui analisis kebutuhan peserta didik dengan menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kerja sekolah; penerimaan peserta didik baru dengan membentuk panitia dan menyebar brosur penerimaan peserta didik baru; seleksi peserta didik baru dengan seleksi tertulis, fisik, dan wawancara; orientasi peserta didik baru yang meliputi pengenalan lingkungan ke dalam dan ke luar; penempatan peserta didik yang berdasarkan urutan pendaftaran; serta pencatatan dan pelaporan untuk mengetahui kehadiran dan kondisi peserta didik; (2) pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakulikuler. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan masih dengan metode ceramah. Kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai; (3) evaluasi hasil belajar peserta didik yang melalui ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Serta penilaian peserta didik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan; (4) Mutasi peserta didik melalui kenaikan kelas, peserta didik pindahan, dan kelulusan peserta didik. Kenaikan kelas peserta didik memperhatikan syarat yang ada, dan untuk peserta didik pindahan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh sekolah.
Kata kunci: *Manajemen Peserta Didik, Sekolah Menengah Kejuruan*

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) pupil personnel administration planning; (2) pupil personnel administration implemention; (3) pupil personnel administration evalution; (4) pupil personnel administration follow up. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subject of this research is the manager of pupil personnel administration in SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta and the object of this research is the pupil personnel administration system, ranging from student planning, coaching and development of students, evaluation of student learning, as well as student transfers. Data collection methods with interviews, observation, and documentasion. Data validity test with source triangulation and technical triangulation. Data analysis with interactive models from Miles and Hebarman. Research result show that: (1) student planning through analysis of the needs of students by determining the capacity of the new students and preparing school work programs; new student admissions by forming a committee and distributing new student admission brochures; selection of the new students with written selection, physical selection, and interview selection; orientation of new students that include the introduction of the inward and outside environment; placement of students based on the order of registration; and recording and reporting conducted to determine the presence and condition of students; (2) coaching and development of students through learning activities and extracurricular activities. The learning process uses the Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); (3) evaluation of the student learning through daily tests, assignments, practice exams, midterms, and final semester examinations. Assessment of students which includes an attitude assessment, knowledge assessment, and skills assessment; (4) students transfer through the increase of class, transfer students, and gradustion of students. Class increase students pay attention to existing conditions and for transfer students following prosedures established by the school.
Keyword: Pupil Personnel Administration, Vocational High School

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja, seperti di keluarga yang disebut pendidikan informal, di sekolah yang disebut pendidikan formal, dan di lingkungan masyarakat yang disebut pendidikan non formal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1, pasal 11, pasal 12, dan pasal 13 menjelaskan tentang pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan secara formal. Pada zaman modern seperti sekarang ini, peran sekolah menjadi sangat penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik dan kompetensi yang mampu bersaing secara global. Selain itu peran lain dari sekolah adalah mencetak lulusan yang siap melakukan proses pembangunan di masyarakat. Sedangkan pembangunan di Indonesia sendiri lebih menekankan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Dan salah satu cara untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan, yang di mana salah satunya didapatkan di sekolah. Hal ini merupakan kesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik nantinya menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik yang baik, sikap profesional dan kepemimpinan, serta kemampuan kompetensi yang mumpuni sehingga dapat melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Jadi, selain fokus kepada mata pelajaran adaptif dan normatif, sekolah menengah kejuruan juga fokus kepada mata pelajaran produktif sesuai kompetensi yang diminati oleh peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik nantinya mengusai setiap kompetensi-kompetensi yang diharapkan oleh dunia usaha atau dunia industri, dan dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang seiring berjalan waktu. Tercapai tidaknya tujuan di atas sangat tergantung pada masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikan. Salah satu variabel dalam proses pendidikan yang menentukan ketercapaian tujuan SMK adalah kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia pendidikan tinggi. Semakin erat hubungan antara SMK dengan dunia pendidikan tinggi, logikanya semakin baik kualitas tamatannya, yang berarti kualitas tamatan dapat ditingkatkan karena di dunia pendidikan tinggi, ilmu dan teknologi akan berkembang.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang terdapat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terbagi 2 wilayah, yaitu wilayah pusat dan wilayah

bengkel. Wilayah pusat SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terletak di jalan Pakuningratan No. 34 A, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta. Dan untuk wilayah bengkel terletak di jalan Bintaran Wetan, Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta. Wilayah pusat dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta digunakan untuk proses pembelajaran teori semua mata pelajaran selain produktif untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik serta juga terdapat tempat praktik untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia. Sedangkan wilayah bengkel digunakan untuk proses pembelajaran teori kejuruan dan praktik untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Instalasi Tenaga Listrik. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki 4 jurusan yang semuanya berakreditasi A, yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia. Dan pada tahun ajaran 2018/2019 besuk akan dibuka jurusan baru yang serumpun dengan Teknik Kendaraan Ringan, yaitu jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai peringkat SMK di Yogyakarta yang diambil berdasarkan nilai Ujian Nasional (UN) tahun 2017, menunjukkan bahwa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di daftar SMK swasta berada pada peringkat 20 dari 23 SMK swasta di kota Yogyakarta dengan jumlah peserta didik 138 dan rerata 50,96, yang mana peringkat ini turun satu peringkat dari tahun 2016. Selama dua tahun terakhir ini, peringkat SMK Tamansiswa di antara sekolah swasta di Yogyakarta selalu berada di posisi bawah. Dan yang perlu menjadi sorotan adalah penuruan rerata dari tahun 2016 sebesar 52.08 dan tahun 2017 turun menjadi 50.96. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tergolong rendah. Apabila hal ini terus terjadi, maka setiap tahun hasil belajar peserta didik akan semakin rendah, sehingga peringkatnya akan terus menurun, dan akan membuat masyarakat tidak percaya kembali dengan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sehingga nantinya tidak akan ada peserta didik yang mendaftar di SMK tersebut. Sekolah perlu melakukan perbaikan dari segala aspek, baik dari segi peserta didik, dari segi guru pamong, dan juga dari segi sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu hasil belajar peserta didik yang rendah juga dapat dilihat dari daftar remidi peserta didik setiap akhir pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hampir sebagian besar peserta didik mengikuti program remidi, sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti program remidi dapat dihitung. Setiap akhir pelaksanaan UAS, papan pengumuman sekolah penuh dengan daftar remidi peserta didik setiap mata pelajaran.

Selain itu, mengenai sistem penerimaan peserta didik yang kurang efektif dan efisien. Karena selama ini, SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta lebih fokus kepada kuantitas peserta didik dibandingkan dengan kualitas peserta didik. Sehingga semua pendaftar atau calon peserta didik baru akan diterima semua apabila kuota penerimaan peserta didik baru masih ada. Dan juga seleksi yang digunakan tidak semuanya berjalan sesuai aturan. Karena memang SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta berada di bawah naungan Yayasan Tamansiswa, sehingga sekolah yang masih dalam satu yayasan harus diterima tanpa melalui jalur tes atau seleksi. Di mana kondisi dari peserta didik yang di bawah Yayasan Tamansiswa dapat dikatakan kurang baik.

Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang dirasa kurang memadai adalah sarana dan prasarana praktik setiap jurusan yang terdapat di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Pada proses pembelajaran praktik, terdapat sarana dan prasarana yang tidak berfungsi atau berjalan dengan baik, terdapat juga sarana dan prasarana yang memang tidak dimiliki oleh jurusan tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 ayat (9) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, tempat bermain, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian manajemen peserta didik ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini digunakan di dalam penelitian manajemen peserta didik dengan tujuan untuk mencari data yang lengkap, fakta yang sebenarnya dan menyeluruh mengenai manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari aspek-aspek manajemen peserta didik, yaitu perencanaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta mutasi peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pengambilan data ini dilakukan antara bulan April sampai bulan Mei tahun 2018 dan tempat Penelitian di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pakuningratan No 34A, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pengelola manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sistem manajemen peserta didik.

Prosedur

Penelitian ini bermaksud mencari data dan fakta mengenai manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dari perencanaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mutasi peserta didik. Di mana pada perencanaan peserta didik baru juga terdapat analisis kebutuhan peserta didik baru, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik baru, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik baru.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh data observasi dan dokumentasi. Intrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman *checklist* dokumentasi. Sehingga hal pertama yang dilakukan adalah melakukan

wawancara kepada narasumber, kemudian hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hal pertama yang dilakukan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu data yang sudah sesuai disajikan dan dibuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kesiswaan. Evaluasi dari analisis kebutuhan peserta didik yaitu ketidaksesuaian antara sekolah dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam jumlah daya tampung peserta didik baru. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah memenuhi kuota yang disediakan agar nantinya pada tahun berikutnya tidak terjadi pengurangan daya tampung. Selain itu, evaluasi juga terjadi pada program kesiswaan yaitu kegiatan ekstrakulikuler yang terlaksana tidak sesuai dengan yang tercantum dalam buku program kerja sekolah. Untuk tindak lanjut yang dilakukan yaitu mencari guru ekstrakulikuler dari luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam menentukan daya tampung hanya berdasarkan rasio kelas yang ada di sekolah, sedangkan untuk rasio guru dengan peserta didik tidak digunakan. Jumlah ruang kelas di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta terdapat 22 ruang kelas, sedangkan untuk jumlah rombel pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 23 rombel, dengan rincian kelas X ada 9 rombel, kelas XI ada 7 rombel, dan kelas XII ada 7 rombel. Jumlah rombel lebih banyak daripada jumlah kelas yang ada. Tetapi kondisi ini tidak begitu berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena setiap harinya terdapat kelas yang melaksanakan praktik di bengkel dan di laboratorium komputer, sehingga terdapat kelas yang kosong dan dapat digunakan untuk pembelajaran teori.

Tetapi nanti pada tahun ajaran 2018/2019 apabila jumlah rombel terpenuhi semua, maka akan terdapat 28 rombel dengan rincian kelas X ada 12 rombel, kelas XI ada 9 rombel, dan kelas XI ada 7 rombel. Sedangkan jumlah ruang kelas hanya terdapat 22. Sekolah harus dapat membagi jadwal praktik dan jadwal teori dengan baik agar tidak ada kelas yang tidak mendapat ruang kelas. Ini merupakan kesalahan sekolah dalam awal kegiatan manajemen peserta didik, yaitu menentukan daya tampung. Sekolah hanya fokus mencari peserta didik sebanyak mungkin tanpa memperhatikan sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sekolah harus mampu mengimbangi jumlah peserta didik yang banyak dengan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung untuk kegiatan peserta didik.

Selain itu, sekolah juga harus lebih memperhatikan jurusan TITL. Sekolah tidak perlu membuka jurusan baru yaitu TBSM, tetapi fokus menangani permasalahan jurusan TITL dan membuat jurusan TITL setara dengan jurusan lain dalam jumlah peserta didik. Dengan membuka jurusan baru, maka akan menambah beban bagi sekolah apabila nantinya daya tampung yang ditentukan tidak dapat terpenuhi. Apabila kondisi ini terus berlanjut pada tahun ajaran baru, maka jurusan TITL ini dapat ditutup karena minat peserta

didik yang sudah rendah dan tidak mampu menyediakan kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Dari program kesiswaan yang telah disusun oleh sekolah, terdapat beberapa program kerja yang tidak sesuai dengan bidang kesiswaan seperti penelusuran alumni dan melakukan promosi. Hal tersebut harusnya menjadi program kerja bidang Humas yang melakukan hubungan langsung dengan masyarakat dan alumni. Bidang kesiswaan harus lebih fokus kepada peserta didik pada program kerja yang dilaksanakan, seperti kegiatan lomba, peningkatan kedisiplinan, penanaman karakter peserta didik, dan sebagainya. Hal ini akan berdampak kepada peserta didik, tidak ada program kerja yang berkaitan dengan peserta didik dan dapat menampung semua minat dan bakat peserta didik. Sehingga sekolah tidak dapat mengontrol karakter dari peserta didik. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang disusun tidak mengalami perbaikan. Pada tahun ajaran 2016/2017 dengan tahun ajaran 2017/2018 secara garis besar program kerja kesiswaan sama, yang berbeda hanya penambahan ekstrakulikuler tari dan musik pada tahun ajaran 2017/2018. dengan program yang seperti ini terus akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan sekolah. Tidak ada sesuatu hal yang menarik bagi peserta didik. Sekolah harus mengetahui kemampuan serta minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh, dan sekolah harus mampu menampung semuanya dalam wadah program kegiatan kesiswaan. Dalam suatu sekolah pasti terdapat beberapa peserta didik yang memiliki potensi yang luar biasa, dan sekolah perlu mengasah kemampuan peserta didik tersebut melalui program kegiatan kesiswaan. Apabila hanya seperti ini saja program kesiswaan setiap tahun ajaran, maka peserta didik tidak dapat berkembang menjadi lebih baik, dan sekolah tidak dapat maju. Karena sekolah dapat maju apabila peserta didik dalam sekolah tersebut berkarya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Selain itu, dalam penyusunan program kerja sekolah tidak membuat matrikulas program kerja yang berisi nama program kerja dan waktu pelaksanaan program tersebut. Hal ini karena pelaksanaan program kerja sudah tercatat di dalam kalender pendidikan sekolah, sehingga tidak memerlukan matrikulasi. Tetapi, dalam penyusunan program perlu adanya matrikulas program kerja karena bertujuan untuk memantau program kerja. Kapan program kerja mulai dipersiapkan dan dilaksanakan. Dengan panduan dari matrikulasi program kerja, maka wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mengecek waktu pelaksanaan program kerja, dan juga semua guru pamong dapat mengetahui pelaksanaan program kerja dengan melihat matrikulasi yang ada.

Sedangkan di dalam kalender pendidikan tidak memuat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, hanya memuat hari pertama masuk sekolah yang berarti itu merupakan kegiatan orientasi peserta didik baru. Selama ini sekolah hanya berpatokan dengan tahun sebelumnya dalam pelaksanaan program sekolah, termasuk penerimaan peserta didik baru. Sehingga sekolah juga tidak mengetahui apakah program kerja ini berjalan sesuai target yang ditentukan atau tidak, karena tidak ada matrikulasi sebagai patokannya. Mungkin hal ini yang menjadikan sekolah dalam penyusunan program sekolah tidak mengalami perkembangan, terbukti selama dua tahun terakhir program sekolah hampir sama, yang membedakan hanya kegiatan ekstrakulikuler yang ditambah tari dan musik. Sekolah perlu membuat program sekolah yang lebih bermanfaat untuk peserta didik dan sesuai dengan

kondisi sekolah, selain itu setiap program yang sudah terlaksana harus diadakan evaluasi. Dengan demikian, untuk ke depannya sekolah lebih tahu dan lebih bijak dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, terutama bidang kesiswaan.

Pada penerimaan peserta didik hal pertama yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) serta pembuatan dan pemasangan pengumuman PPDB. Evaluasi penerimaan peserta didik yaitu promosi yang belum optimal ke seluruh SMP karena tidak mendapatkan ijin dari SMP yang bersangkutan untuk melakukan presentasi dan pembagian brosur PPDB. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah dengan membagikan brosur PPDB di SMK negeri setelah pengumuman peserta didik baru.

Susunan panitia PPDB terdiri dari penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, sie tes fisik dan tulis, sie tes wawancara, sie pembagian seragam, sie loket pendaftaran, dan sie humas dan tim promosi. Selain itu juga terdapat *job descriptioni* dari masing-masing sie yang sesuai dengan fungsinya. Pada brosur PPDB yang dibagikan ke SMP memuat akreditasi sekolah, alamat sekolah, jurusan yang ada pada sekolah sekaligus gambaran bidang kerja dan daya tampung jurusan, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, beasiswa dan bantuan, kerjasama dan magang kerja, syarat pendaftaran, denah sekolah, informasi pendaftaran, dan formulir pendaftaran. Pembagian brosur PPDB akan melibatkan seluruh guru pamong dengan membagi setiap guru pamong menjadi beberapa kelompok dan menyebar di beberapa sekolah dengan pembagian zona, yaitu zona timur, zona selatan, zona barat, dan zona utara. Selain pembagian brosur, nanti juga melakukan presentasi mengenai SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di SMP yang dituju. Hal ini diperkuat dengan dokumen surat ijin penyebaran brosur ke SMP dan daftar pembagian penyebaran brosur guru pamong yang sudah dibuat oleh panitia PPDB.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menerapkan seleksi dengan tes tertulis, tes fisik, dan tes wawancara pada proses penerimaan peserta didik baru. Seleksi peserta didik baru ini masih menjadi satu rangkaian dengan kegiatan PPDB sekolah. Evaluasi dari seleksi peserta didik baru ini yaitu tidak semua peserta didik baru melewati tahapan seleksi yang ditentukan, terutama untuk peserta didik lulusan dari yayasan yang sama seperti SMP Taman Dewasa Jetis. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah tetap melakukan penelusuran peserta didik dengan meminta informasi data-data dari sekolah yang lama, agar sekolah tahu kondisi dari peserta didik tersebut.

Seleksi ini memiliki fungsi untuk menjaring peserta didik. Panitia yang bertugas pada seleksi peserta didik ini sesuai dengan pembentukan panitia PPDB pada proses penerimaan peserta didik baru. Setelah peserta didik mengumpulkan semua berkas pendaftaran ke loket pendaftaran, maka selanjutnya peserta didik akan melalui tahapan seleksi. Seleksi dimulai dengan seleksi tertulis yang dilakukan ketika peserta didik mendaftar.

Tetapi yang mengejutkan terdapat beberapa peserta didik yang tidak melalui tahapan seleksi yang telah ditentukan oleh sekolah, seperti peserta didik yang berasal dari yayasan yang sama dan peserta didik pindahan, baik kelas X, kelas XI, maupun kelas XII. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tatang Amirin (2013: 52) bahwa seleksi peserta didik adalah kegiatan memilih calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan

ketentuan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumuman penerimaan peserta didik baru tanpa melalui tes yang disebar oleh sekolah. Hal ini sangat tidak adil apabila dibandingkan dengan peserta didik lain yang berasal dari luar yayasan atau baru saja lulus SMP. Sekolah harus melakukan seleksi kepada seluruh calon peserta didik baru tanpa terkecuali. Keputusan ini memang sudah sejak lama berlaku di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, tidak ada aturan yang menjelaskan hal tersebut tetapi secara tersirat hal tersebut memang terjadi.

Orientasi peserta didik baru SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dinamakan dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Orientasi ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peserta didik baru setelah diterima di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Kegiatan MPLS di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini dibagi menjadi dua, yaitu pengenalan lingkungan ke dalam dan pengenalan lingkungan ke luar. Kegiatan MPLS ini dilaksanakan selama enam hari dengan pembagian tiga hari pengenalan lingkungan ke dalam dan tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke luar. Evaluasi kegiatan orientasi peserta didik baru yaitu belum dapat terlaksananya seluruh kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan dengan melakukan kegiatan orientasi di luar sekolah.

Kegiatan MPLS SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini terbagi menjadi dua, yaitu pengenalan lingkungan ke dalam yang dilaksanakan selama tiga hari dan pengenalan lingkungan ke luar yang dilaksanakan selama tiga hari juga, sehingga total pelaksanaan MPLS adalah enam hari. Jadwal kegiatan ini setiap tahunnya selalu sama, hanya berbeda pada pengisi materi saja. Materi yang disampaikan juga sama setiap tahunnya, yaitu tentang menumbuhkan motivasi semangat belajar, pengenalan lingkungan sekolah, NAPZA, ketamansiswaan, pengenalan potensi diri, pengenalan tata tertib sekolah, pengenalan jurusan, kunjungan bengkel, kunjungan yayasan pusat, kunjungan museum kirti griya, dan pelatihan baris berbaris. Materi tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam penanaman karakter dan pencarian jati diri, karena nantinya setelah mereka lulus dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta peserta didik akan dihadapkan kepada dunia usaha dan dunia industri sesuai bidang jurusan masing-masing. Sehingga peserta didik perlu modal awal dalam menuntut ilmu di sekolah, melaksanakan kegiatan praktik, dan bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menentukan penempatan peserta didik berdasarkan urutan pendaftaran peserta didik baru. Untuk evaluasi penempatan peserta didik yaitu jumlah peserta didik dalam satu kelas yang tidak dapat terpenuhi sebanyak 32 peserta didik karena jumlah pendaftar yang tidak memenuhi kuota. Sehingga tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah adalah membagi rata jumlah pendaftar sesuai dengan rombel yang ditentukan.

Dengan penempatan kelas yang dilakukan oleh SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini, maka akan membuat kesenjangan sosial antar kelas. Akan terdapat kelas yang dominan dibandingkan dengan kelas yang lain. Karena penempatan kelas berdasarkan urutan pendaftaran, maka otomatis yang mendaftar pertama akan berada di urutan pertama, sedangkan pendaftar terakhir akan berada diurutan terakhir. Pendaftar pertama di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah peserta didik yang mempunyai nilai UN SMP rendah dan tidak memiliki keberanian untuk mendaftar di SMK

negeri, sedangkan pendaftar kelompok terakhir adalah mereka yang tidak lolos seleksi SMK negeri sehingga memilih untuk mendaftar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dengan demikian, nilai pendaftar kelompok terakhir lebih besar dibandingkan dengan kelompok pendaftar pertama. Sehingga kelas pertama akan diisi dengan peserta didik yang kurang dalam hal pengetahuan dibandingkan dengan peserta didik kelompok terakhir dilihat dari nilai UN. Sekolah harus mengevaluasi kembali sistem penempatan peserta didik agar terbentuk kelas yang merata secara kemampuan dan karakter peserta didiknya. Pembagian dengan tingkat kemampuan yang seimbang antara yang pandai dan yang kurang pandai dalam satu kelas akan membuat suasana kelas lebih kondusif dan lebih hidup. Peserta didik yang kurang pandai dapat bertanya dengan peserta didik yang pandai mengenai tugas atau mata pelajaran yang belum dimengerti, dan sebagainya.

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan tanggung jawab dan wewenang BK. Pencatatan peserta didik ini merupakan dasar bagi BK untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada peserta didik serta memberikan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Evaluasi kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik ini yaitu kondisi peserta didik yang susah untuk dikendalikan dan dinasehati. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memanggil orang tua atau wali peserta didik dan dihadapkan kepada wali kelas untuk diberi bimbingan agar tidak melakukan kesalahan yang sama, tetapi apabila masih melakukan kesalahan lagi akan diminta membuat surat pernyataan bermaterai dengan sanksi dikembalikan kepada orang tua atau wali peserta didik. Dan yang terpenting adalah sikap tegas dari sekolah mengenai peserta didik yang sering membuat masalah dan merugikan banyak pihak. Sekolah harus mempunyai aturan yang ketat dan tegas mengenai pencatatan dan pelaporan peserta didik ini.

Pada presensi guru BK akan diberi tanda titik apabila peserta didik sudah masuk kelas dan tidak terlambat, lalu akan diberi keterangan ijin atau sakit apabila terdapat surat yang ditanda tangani oleh orang tua atau wali peserta didik yang bersangkutan. Dan akan terdapat tanda lingkaran apabila peserta didik belum masuk kelas. Terdapat dua kemungkinan, yaitu terlambat atau tidak masuk tanpa keterangan. Apabila peserta didik terlambat, maka di dalam lingkaran tersebut akan tertulis huruf T atau tanda titik. Tetapi apabila peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan, maka di dalam lingkaran tersebut kosong. Hal tersebut memudahkan guru pamong BK dalam merekap kehadiran peserta didik.

Sedangkan untuk peserta didik yang terlambat, mereka harus mendapat ijin terlebih dahulu dari guru pamong BK untuk masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran. Surat ijin tersebut berupa potongan kertas kecil yang berisikan nama, kelas, alasan terlambat, masuk/keluar jam, dan tanda tangan dari peserta didik dan guru pamong BK yang bersangkutan. Peserta didik harus membuat dua rangkap, satu untuk arsip BK dan satu digunakan sebagai bukti peserta didik dapat mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini juga sebagai bukti pendukung sebagai bahan pelaporan kepada orang tua atau wali peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang sudah sering terlambat dan tidak masuk sekolah, BK meminta peserta didik tersebut untuk membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh peserta didik yang bersangkutan, orang tua atau wali peserta didik, dan guru pamong BK.

Dan untuk pelaporan peserta didik, BK menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik. Hal ini bertujuan agar setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui lebih cepat, sehingga lebih mudah dalam penanganan permasalahan tersebut. Dan apabila diperlukan orang tua atau wali peserta didik untuk datang ke sekolah, itu dapat dengan mudah dilakukan. Tetapi, terkadang terdapat beberapa orang tua atau wali peserta didik yang sulit untuk datang ke sekolah ketika anaknya mengalami permasalahan di rumah, sehingga BK mengadakan *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta didik yang bersangkutan dan bertema langsung dengan orang tuanya. Hal ini guna mendiskusikan kondisi peserta didik dengan orang tua atau walinya. Untuk bimbingan dan konseling peserta didik yang bermasalah dilakukan di ruang BK dengan menghadirkan orang tua atau wali peserta didik yang bersangkutan dan juga wali kelasnya. Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakulikuler. Evaluasi mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik yaitu proses pembelajaran berjalan belum optimal dan sarana prasarana pembelajaran yang belum memadai. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu menegur peserta didik apabila membuat keributan saat belajar dan tidak fokus, dan apabila masih belum bisa diatur maka akan dihadapkan ke guru pamong BK agar dibimbing dan dikonseling. Selain itu evaluasi juga mengenai berhentinya kegiatan ekstrakulikuler pada semester kedua tahun ajaran 2017/2018, dikarenakan perubahan jam kerja sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan melakukan koordinasi dengan orang tua atau wali peserta didik untuk menambah jam sekolah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler. Koordinasi ini direncanakan pada tahun ajaran baru 2018/2019 mendatang.

Dalam pembelajaran baik teori maupun praktik harus dapat mengembangkan metode pembelajaran kepada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak akan bosan dalam menerima pelajaran dari guru pamong yang bersangkutan. Apabila metode pembelajaran yag dilakukan monoton, peserta didik akan merasa bosan dan susah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pamong, peserta didik juga tidak fokus ke pelajaran. Akibatnya hasil belajar peserta didik akan menurun. Dalam proses pembelajaran harus terdapat hubungan timbal balik antara guru pamong dengan peserta didik. Guru pamong menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk fokus ke materi pelajaran, sehingga nantinya hasil belajar peserta didik juga akan baik.

Sekolah perlu menyediakan dana untuk menunjang sarana dan prasarana pembelajaran. Setiap ruang kelas dapat dipasang LCD proyektor sehingga dapat memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pamong, semisal terdapat gambar pendukung materi yang disampaikan maka dapat ditampilkan melalui LCD proyektor tersebut. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, juga melengkapi alat dan bahan praktik setiap jurusan sesuai kompetensi dasar yang seharusnya diajarkan di sekolah menengah kejuruan, agar nantinya peserta didik dapat praktik dengan lebih optimal. Sehingga peserta didik nanti akan lebih paham terhadap kompetensi tersebut dan dapat

kompeten sebagai peserta didik sekolah kejuruan sesuai bidang keahlian masing-masing.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan SMK Tamansiswa Jetis yaitu ulangan harian, ujian praktik, UTS, dan UAS. Penilaian yang dilakukan untuk evaluasi hasil belajar yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Evaluasi dari evaluasi belajar peserta didik yaitu banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran, sering tidak masuk sekolah, dan tidak fokus dalam mengerjakan soal. Sehingga tindak lanjut yang dilakukan adalah melakukan kegiatan remidi untuk menaikkan nilai peserta didik agar nanti dapat lebih baik.

Pelaksanaan UTS di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan ujian tertulis seperti pada umumnya. Yaitu peserta didik dibagi menjadi 20 peserta didik setiap ruang ujian yang sesuai dengan urutan presensi peserta didik. Soal UTS terdapat pilihan ganda dan ada juga yang menambahkan soal uraian. Jumlah soal berkisar antara 40 sampai dengan 50 soal. Pengerjaan menggunakan kertas LJK untuk pilihan ganda dan kertas folio bergaris untuk uraian. Sedangkan UAS pada tahun ajaran 2017/2018 ini menggunakan Ujian Akhir Sekolah Berbasis Komputer (UASBN). Peserta didik dibagi menjadi tiga gelombang setiap angkatan. Karena hanya terdapat empat ruang lab komputer yang digunakan. Pelaksanaan UTS selama 2 minggu dan pelaksanaan UAS selama 3 minggu. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan sistem UASBK karena menguji kelayakan sekolah dalam pelaksanaan UNBK untuk kelas XII. Sehingga jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan dapat segera dilakukan evaluasi dan perbaikan menjelang UNBK. Sehingga nanti ketika UNBK, semua komputer siap untuk digunakan tanpa terdapat permasalahan.

Lalu untuk penilaian, SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan tiga jenis penilaian untuk menentukan hasil belajar peserta didik, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Untuk standar penilaian sudah ditentukan oleh bidang kurikulum, guru pamong tinggal menyesuaikan dengan peserta didik. Penilaian sikap untuk menentukan karakter peserta didik, apakah baik, cukup, kurang, atau tidak baik. Sedangkan penilaian keterampilan untuk menentukan peserta didik kompeten atau tidak, dan penilaian keterampilan ini hanya digunakan pada mata pelajaran praktik. Dan untuk penilaian pengetahuan untuk menentukan peserta didik memahami atau tidak materi yang disampaikan oleh guru pamong. Penilaian sikap yang dinilai adalah spiritual, motivasi diri, percaya diri, toleransi, dan jujur. Setelah semua kegiatan evaluasi dan penilaian dilaksanakan, maka akan diperoleh nilai dari peserta didik. Setelah itu akan dilaksanakan kegiatan pengayaan dan atau remidi untuk peserta didik sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi dan penilaian yang dilakukan.

Selain mengenai program remidi, sekolah juga perlu mengadakan program pengayaan untuk peserta didik yang tidak mengikuti remidi. Tetapi, sejauh ini program pengayaan ini belum dapat terlaksana. Karena waktu dari program remidi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan UAS, maka membuat pelaksanaan program pengayaan tidak dilaksanakan. Program pengayaan ini sangat penting dilakukan, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dari peserta didik yang tidak remidi. Sekolah perlu melakukan program pengayaan dengan memberikan kewenangan kepada guru pamong. Peserta didik yang dirasa kurang atau

mendapat nilai ulangan harian, tugas, atau ujian praktik yang belum KKM dapat melakukan remidi saat itu juga. Dan untuk peserta didik yang sudah KKM dapat melaksanakan program pengayaan dengan diberikan tugas tambahan untuk menambah wawasan peserta didik. Dengan demikian, beban guru pamong dan sekolah tidak besar di akhir semester apabila program remidi dan program pengayaan dilaksanakan setelah ulangan harian maupun ujian praktik.

Mutasi peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta meliputi kenaikan kelas, peserta didik pindahan, dan juga kelulusan peserta didik. Syarat kenaikan kelas di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta hanya memuat dua hal, yaitu kehadiran minimal 75% selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tidak KKM maksimal 4 mata pelajaran. Dengan adanya syarat nilai tidak KKM maksimal 4 mata pelajaran ini akan membuat peserta didik merasa aman dan tenang. Padahal dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan kompeten apabila nilai yang diperoleh minimal adalah nilai KKM, sedangkan jika di bawah KKM maka dapat dikatakan tidak kompeten. Sekolah harus menerapkan syarat yang jelas dan tegas mengenai kenaikan kelas ini. Apabila syarat ini digunakan agar tidak banyak peserta didik yang tidak naik kelas, maka sekolah harus memikirkan cara lain bagaimana agar nilai peserta didik dapat lebih baik dan mampu mencapai KKM. Jika seperti ini, maka hasil lulusan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat dikatakan tidak kompeten untuk bersaing di dunia usaha maupun dunia industri dengan lulusan sekolah lain. Apalagi jika nilai yang tidak KKM adalah nilai mata pelajaran kejuruan. Karena lulusan SMK harus kompeten di bidang kejuruan agar dapat bekerja sesuai jurusannya.

Sedangkan untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat kenaikan kelas akan ditetapkan mengulang atau dikembalikan ke orang tua atau wali peserta didik dengan mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik yang bersangkutan. Apabila peserta didik yang mengulang nanti akan ditempatkan di kelas yang memiliki jumlah peserta didik sedikit di kelasnya. Dan untuk peserta didik yang dikembalikan ke orang tua atau wali peserta didik harus mengikuti aturan yang ditentukan oleh sekolah. Tapi sejauh ini, tidak ada peserta didik yang mengulang atau dikeluarkan dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Dari dokumen yang ada juga tidak terdapat peserta didik yang mengulang dan dikeluarkan. Mungkin karena syarat kenaikan kelas yang terlalu membuat peserta didik keenakan dan tidak merasa terbebani.

Lalu, untuk peserta didik yang pindah sekolah juga harus mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Terdapat empat aturan mengenai mutasi peserta didik ini di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, dan syarat yang ada sesuai dengan peraturan dar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY. Dari hasil wawancara dan dokumentasi selama ini belum ada peserta didik SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pindah ke sekolah luar, melainkan banyak peserta didik dari sekolah lain masuk ke SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Persyaratan yang diberikan oleh sekolah hampir sama seperti persyaratan pendaftaran peserta didik baru begitupun dengan prosedur pendaftarannya.

Sedangkan untuk peserta didik yang telah lulus Ujian Nasional (UN) dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta maka akan diadakan acara wisuda sebagai upacara kelulusan bagi peserta didik. Wisuda ini dihadiri oleh peserta didik dan orang tua atau walinya, serta guru pamong SMK Tamansiswa

Jetis Yogyakarta. Peserta didik juga akan menerima ijazah SMK, SKHUN, sertifikat kompetensi sesuai jurusan, dan juga buku rapor dari awal semester hingga semester akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai manajemen peserta didi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam pelaksanaanya kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek, untuk penjelasan sebagai berikut:

1. Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik meliputi penentuan daya tampung sekolah dan penyusunan program kerja kesiswaan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan rapat antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hasil dari rapat penentuan daya tampung akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY dan sekolah memperoleh peraturan daya tampung sebagai patokan dalam PPDB. Untuk rapat mengenai penyusunan program kerja kesiswaan akan menghasilkan buku program kerja sekolah yang berisi program kerja dari semua bidang, yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas.
2. Penerimaan peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilakukan dengan membentuk panitia PPDB terlebih dahulu. Setelah panitia terbentuk, maka selanjutnya adalah membuat dan menyebar pengumuman PPDB berupa brosur dan banner, serta melakukan presentasi. Brosur disebarkan ke SMP di Kota Yogyakarta, begitupun dengan presentasi dan banner dipasang di depan sekolah dan depan bengkel bintaran. Pendaftaran peserta didik dibuka menjadi dua gelombang dan calon peserta didik yang akan mendaftar mengikuti alur pendaftaran yang telah diatur oleh sekolah. Calon peserta didik juga harus menyiapkan persyaratan pendaftaran sebelum mendaftar.
3. Setelah calon peserta didik baru mendaftar dan mengumpulkan berkas syarat pendaftaran, selanjutnya adalah seleksi peserta didik baru. Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta seleksi meliputi seleksi tertulis, seleksi fisik, dan seleksi wawancara. Setelah semua proses selesai, calon peserta didik menunggu pengumuman dari pihak sekolah tentang peserta didik yang diterima.
4. Kegiatan pertama yang dilewati oleh peserta didik baru adalah orientasi peserta didik baru. Di mana orientasi peserta didik baru di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dinamankan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). MPLS dilaksanakan selama enam hari, yaitu tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke dalam dan tiga hari untuk pengenalan lingkungan ke luar. Pengenalan lingkungan ke dalam dilakukan di lingkungan sekolah dan diisi dengan materi-materi yang berkaitan dengan peserta didik selama menempuh pendidikan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Sedangkan pengenalan lingkungan ke luar dilaksanakan di lapangan kopertis untuk pelatihan baris-berbaris, bengkel bintaran untuk kunjungan bengkel, dan yayasan pusat Tamansiswa untuk pembekalan materi ketamansiswaan dan kunjungan ke Kirti Griya.
5. Penempatan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dilaksanakan sebelum kegiatan orientasi dilaksanakan, yaitu ketika

pengumuman peserta didik baru yang diterima. Sehinga pengumuman peserta didik baru yang diterima sudah dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Penempatan kelas peserta didik dilakukan berdasarkan jurusan yang diambil dan sesuai dengan nomor pendaftaran.

6. Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan tanggung jawab BK. Kegiatan pencatatan peserta didik meliputi presensi kehadiran dan data peserta didik yang bermasalah. Kedua hal tersebut digunakan oleh guru BK untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan orang tua atau walinya dan wali kelas yang bersangkutan. Setelah semua data direkap, maka nanti data tersebut akan dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik ketika pertemuan.
7. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan di dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakulikuler. Proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta baik teori maupun praktik masih berpedoman KTSP, sehingga di sini guru dituntut lebih dominan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah yaitu sepak bola, musik, tari, dan bulu tangkis. Kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.
8. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Pelaksanaan ulangan harian, tugas, dan ujian praktik sesuai dengan kebijakan masin-masing guru pamong, sedangkan untuk UTS dan UAS mengikuti jadwal yang telah disusun oleh bidang Kurikulum yang tercantum di dalam kalender pendidikan. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan. Semua hasil penilaian peserta didik dari awal semester sampai akhir semester nanti akan digabung hingga menjadi nilai akhir bagi peserta didik. Nilai akhir ini bertujuan untuk membedakan peserta didik yang mengikuti program remidi
9. Mutasi peserta didik terbagi menjadi menjadi mutasi internal dan mutasi eksternal. Mutasi internal terjadi di dalam sekolah, seperti kenaikan kelas, sedangkan mutasi eksternal terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti peserta didik yang pindahan dan kelulusan. Kenaikan kelas peserta didik harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Peserta didik pindahan juga harus mengikuti aturan dan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dan kelulusan peserta didik dilaksanakan dengan upacara wisuda kelulusan.

Saran

1. Dalam perencanaan peserta didik baru lebih dimatangkan lagi mengenai kuota yang dibutuhkan oleh sekolah dan harus sesuai dengan kondisi sekolah. Jangan fokus kepada kuantitas peserta didik, melainkan kualitas peserta didik agar dapat memajukan sekolah.
2. Penyusunan program kesiswaan juga disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik, jangan hanya seperti tahun-tahun sebelumnya tanpa ada perubahan. Karena setiap tahun kondisi peserta didik pasti berbeda, sehingga perlu program kesiswaan yang dapat menampung seluruh peserta didik.
3. Penyebaran pengumuman PPDB dapat lebih digencarkan kembali dengan membuat surat

ijin yang dikeluarkan dari DIKPORA agar dapat diberikan ijin oleh sekolah untuk menyebarkan brosur dan menyampaikan presentasi.

4. Penempatan dan pengelompokkan peserta didik harusnya disesuaikan dengan nilai peserta didik jadi dalam satu kelas terdapat pembagian yang sama mengenai kemampuan peserta didik berdasarkan nilai UN mereka, sehingga tidak ada kelas yang dominan di antara kelas yang lain.
5. Sebaiknya sekolah membuat buku saku yang diberikan kepada peserta didik untuk mencatat setiap permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang bersangkutan. Sehingga pencatatan dan pelaporan kondisi peserta didik dapat dilihat dari buku saku tersebut yang wajib dikumpulkan setiap bulan sekali untuk perekapan. BK juga harus kerjasama dengan guru pamong setiap mata pelajaran sehingga tidak perlu melakukan presensi di awal pembelajaran. Sekolah juga harus bersikap tegas terhadap peserta didik mengenai pelanggaran peraturan. Jangan hanya memberikan kesempatan terus-menerus kepada peserta didik karena akan membuat peserta didik merasa tenang dan tidak punya rasa bersalah atas apa yang dilakukan.
6. Sebaiknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik agar diperoleh kualitas yang baik dari peserta didik.
7. Guru pamong juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan cara yang berbeda dan lebih menarik. Walaupun metode yang digunakan tetap ceramah, tetapi guru pamong dapat membuat permainan atau semacamnya agar tidak monoton.
8. Program remidi sebaiknya diserahkan kepada guru pamong setiap mata pelajaran. Jadi, apabila dirasa nilai ulangan harian, tugas-tugas, maupun ujian praktik di bawah KKM, guru pamong dapat melakukan remidi. Agar nantinya tidak menjadi beban untuk peserta didik dan guru pamong di akhir semester.
9. Sekolah juga perlu mengadakan program pengayaan untuk menampung peserta didik yang tidak mengikuti program remidi.
10. Sekolah harus lebih tegas dalam hal mutasi, baik mutasi internal maupun mutasi eksternal.
11. Sekolah harus lebih mementingkan kualitas peserta didik daripada kuantitas peserta didik, agar citra sekolah lebih baik dan dapat dipercaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Gunawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan Jilid 2*. Bandung: Alfabeta.

Muchoyar, I., dkk. (2013). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 4, 326-334.

Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Nur Hamiyah & Mohammad Jauhar. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Permana, P.S., & Sukoco. (2017). Efektivitas Manajemen Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5, 2, 200-211

Suwandi. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 3, 227-237.

Tatang Amirin (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.